

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang terorganisir yang menjelaskan langkah-langkah untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data, metode penelitian berperan sebagai instrumen utama. Penelitian akan dilaksanakan dengan sangat rinci sesuai dengan metode ini. Menurut Nurdin dan Hartatii (2019, hlm. 27-28), desain penelitian adalah rencana komprehensif yang memberikan panduan jelas tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan hasil.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian komparatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hartanti (2019, hlm. 30) menyebutkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang membandingkan variabel-variabel dari sampel yang berbeda untuk mengetahui apakah ada kesamaan atau perbedaan. Tujuan dari penelitian komparatif ini adalah membandingkan dua atau lebih fenomena. Penelitian ini bisa berupa komparasi deskriptif maupun komparasi korelasional. Komparasi deskriptif membandingkan variabel yang sama pada beberapa sampel. Metode yang digunakan untuk menyoroti perbedaan antara dua atau lebih disebut analisis komparatif atau analisis perbandingan. Jenis data yang digunakan (nominal, ordinal, interval, atau rasio) dan jumlah sampel yang digunakan dalam uji ini bervariasi. Perbandingan antara dua sampel yang independen berarti bahwa setiap sampel terpisah secara eksplisit.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, seperti interpretasi dan analisis data statistik. Menurut Creswell dalam Silvia (2022, hlm. 50), Pendekatan kuantitatif mencakup pengumpulan data numerik dari sampel populasi melalui survei, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel. Setelah merumuskan beberapa hipotesis untuk menguji teori, peneliti akan menggunakan

pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data guna mendukung atau membantah hipotesis tersebut. Berdasarkan dasar dan rencana masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kinerja sebelum dan sesudah penilaian berdasarkan sistem manajemen kinerja.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah sumber data utama yang memberikan informasi akurat dan terpercaya dalam penelitian ini. Responden adalah individu yang memberikan jawaban atau tanggapan dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada pegawai negeri sipil (PNS) di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung di Jl. A. Yani No.239, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Pada dasarnya, populasi penelitian yaitu keseluruhan yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, populasi penelitian dapat diartikan sebagai sekumpulan data yang digunakan untuk melakukan inferensi dan memiliki serangkaian karakteristik yang sama. Dalam Ayu Azizah (2021, hlm. 28), Sugiyono (2017, hlm. 215) mengatakan bahwa Populasi adalah area yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau individu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian menghasilkan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini seluruh perwakilan bidang Kota Bandung yang berjumlah 118 orang pekerja.

Tabel 3.1 Jumlah PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung

| No | Unit Kerja | Jumlah Pegawai |
|-----------------------|---------------------------------|----------------|
| 1 | Sub Bagian Umum dan Kepegawaian | 27 |
| 2 | Sub Bagian Data dan Informasi | 6 |
| 3 | Sub Bagian Keuangan | 6 |
| 4 | Bagian PPSD | 16 |
| 5 | Bagian PPSMP | 17 |
| 6 | Bagian PPAUD | 20 |
| 7 | Bagian PPPTK | 26 |
| Jumlah Pegawai | | 118 |

Sumber: Aplikasi Simpeg-Adm Dinas Pendidikan Kota Bandung 2023

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian representatif dari keseluruhan kelompok yang kita teliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 215) dalam Ayu Azizah (2021, hlm. 28), sampel merupakan komponen jumlah dan karakteristik populasi. Notasi tersebut menunjukkan banyaknya unit dalam sampel. Jumlah sampel penelitian yang terlibat adalah sebanyak 118 orang.

Penentuan ukuran sampel ini mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 10%. Penggunaan tingkat signifikansi ini sejalan dengan kaidah penelitian yang melibatkan populasi besar. Rumus Slovin menurut Firdaus (2021, hlm. 19) adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Presisi (ditetapkan 10%)

Rumus Slovin dapat digunakan untuk menghitung berapa banyak sampel yang akan diambil, Untuk menetapkan jumlah sampel yang

akan digunakan, penelitian ini memanfaatkan presisi atau tingkat kesalahan 10%:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 1,18}$$

$$n = \frac{118}{2,18}$$

$n = 54,12$ (dapat dibulatkan menjadi 54 orang).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 54 dari 118 pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 128) Teknik sampel merupakan suatu strategi Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, diterapkan berbagai prosedur pengujian. Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel yakni *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengambilan sampling ini dibuat secara acak dan proporsional dengan membagi populasi ke dalam strata subpopulasi. Istilah "proporsional" mengacu pada fakta bahwa sampel diambil dari populasi yang telah dihitung dan kemudian diusulkan, yaitu 54 karyawan dari 118. Sebaliknya, karyawan dari berbagai industri akan digunakan sebagai sampel dalam Stratifikasi. *Arbitrary* berarti tidak teratur, sehingga jumlah tes dari setiap bidang dikumpulkan secara acak selama periode yang memenuhi syarat. Sampel ini dipilih dari hasil perhitungan:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel setiap unit

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah populasi

n = Jumlah masing-masing unit populasi

Berikut menggambarkan perhitungan sampel untuk setiap bidang di Dinas Pendidikan Kota Bandung berdasarkan rumus diatas:

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel Penelitian

| No | Unit Kerja | Jumlah Pegawai | Perhitungan Sampel | Jumlah Sampel |
|--------|---------------------------------|----------------|----------------------------|---------------|
| 1 | Sub Bagian Umum dan Kepegawaian | 27 | $27/118 \times 54 = 12,35$ | 12 |
| 2 | Sub Bagian Data dan Informasi | 6 | $6/118 \times 54 = 2,74$ | 3 |
| 3 | Sub Bagian Keuangan | 6 | $6/118 \times 54 = 2,74$ | 3 |
| 4 | Bagian PPSD | 16 | $16/118 \times 54 = 7,32$ | 7 |
| 5 | Bagian PPSMP | 17 | $17/118 \times 54 = 7,77$ | 8 |
| 6 | Bagian PPAUD | 20 | $20/118 \times 54 = 9,15$ | 9 |
| 7 | Bagian PPPTK | 26 | $26/118 \times 54 = 11,89$ | 12 |
| Jumlah | | 118 | | 54 |

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur data terkait fenomena sosial atau alam yang menjadi fokus kajian (Sugiyono, 2019, hlm. 156). Alat ini penting untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid. Pengembangan instrumen penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan memenuhi kriteria tertentu. Oleh karena itu, A. W. Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hlm. 88) menyatakan bahwa

instrumen penelitian digunakan untuk mengukur secara adil berbagai aspek kualitas.

Penggunaan metode atau alat penelitian merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner berfungsi sebagai alat utama pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 199), kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner ini disebarikan kepada pegawai kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai responden untuk mengumpulkan data tentang komunikasi internal dan kinerja pegawai sebelum dan sesudah penilaian berdasarkan manajemen kinerja Bandung. Alternatif pilihan yang disediakan dalam kuesioner menggunakan skala Likert, yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019, hlm. 147):

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Variabel Sebelum

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Cukup Setuju (CS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 147)

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Variabel Sesudah

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Cukup Setuju (CS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 147)

Instrumen penelitian ini dapat diisi dengan cara memberi tanda centang (✓) pada setiap responden dan mengisinya sesuai dengan tanggapan responden pada pilihan yang tersedia.

3.4.1 Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi adalah kerangka acuan yang berfungsi sebagai panduan dalam merumuskan item-item pertanyaan penelitian. Adalah saran yang baik untuk membuat kisi-kisi penyusunan instrumen terlebih dahulu sebelum memulai penelitian.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Penelitian

| No | Variabel | Dimensi | Indikator | Deskriptor | Item |
|----|---|-----------|--|---|---------|
| 1. | Kinerja Pegawai (Robbins 2016, hlm. 260) | Kualitas | 1. Keberhasilan seorang pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur | Tingkat pegawai menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan prosedur kerja yang ada | 1,2,3,4 |
| | | | 2. Ketelitian dalam melakukan pekerjaan | Pegawai melakukan pekerjaan dengan teliti dan memperhatikan arahan dari atasan | 5,6,7 |
| | | | 3. Adanya perbaikan yang berkelanjutan terhadap pekerjaan yang dilakukan | Pegawai melakukan perbaikan yang berkelanjutan pada setiap pekerjaan yang diselesaikan | 8,9 |
| | | Kuantitas | 1. Kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sesuai target | Frekuensi pegawai dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai target yang diinginkan. | 10,11 |
| | | | 2. Kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat | Pegawai dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat dan efektif. | 12,13 |

| | | | | | |
|--|--|-----------------|---|---|-------|
| | | Ketepatan Waktu | 1. Menyelesaikan tugas tepat waktu | Pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu | 14,15 |
| | | | 2. Penataan rencana kegiatan | Kemampuan pegawai untuk membuat jadwal rencana kerja atau <i>timeline</i> secara konsisten | 16,17 |
| | | | 3. Tidak menunda pekerjaan | Tingkat kemampuan pegawai untuk bekerja secara giat | 18,19 |
| | | | 4. Disiplin kerja | ketepatan waktu masuk dan keluar pegawai dari kantor | 20,21 |
| | | Efektivitas | 1. Ketercapaian tujuan pegawai dalam bekerja | Tingkat keberhasilan tugas pokok dan fungsi dalam mencapai tujuan | 22,23 |
| | | Kemandirian | 1. Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi | Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi | 24,25 |
| | | | 2. Memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugas | Tingkat kemampuan pegawai untuk mengerahkan kemampuan kerja dengan baik dan berinisiatif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan | 26,27 |
| | | | 3. Memberikan ide/gagasan | Kemampuan pegawai dalam memberikan ide/gagasan secara profesional | 28,29 |

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data seperti observasi, penyebaran kuesioner, dan analisis dokumen akan digunakan. yang akan dilaksanakan melalui instrumen pengumpulan data yang relevan.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian daftar pertanyaan kepada responden. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142), kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner tertutup atau langsung kepada responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek atau sumber data melalui tanya jawab. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 194), wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Selain itu, wawancara juga berfungsi untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlah responden tidak banyak.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugyono (2019:314), metode dokumentasi penelitian ini meliputi kegiatan peneliti pada saat observasi dan wawancara, serta struktur organisasi perusahaan, laporan pembelian, catatan persediaan barang, dan laporan pembelian. Dokumentasi metode penelitian ini yaitu mengumpulkan data atau informasi tentang masalah penelitian melalui pengamatan dokumen.

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2019, hlm. 175) Hasil penelitian yang valid menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui instrumen penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Instrumen yang valid menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan mencerminkan apa yang ingin diukur. Valid menunjukkan tingkat kesesuaian antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan

data yang sebenarnya terjadi pada objek. Validitas metode perhitungan korelasi Pearson Product Moment akan dievaluasi dalam penelitian ini. Analisis korelasi yang umum digunakan saat ini adalah dengan membandingkan skor tiap butir soal dengan total skor keseluruhan kuesioner. Persamaan matematis dari metode Pearson Product Moment dapat dilihat pada:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Rhitung = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- (ΣXY) = Jumlah perkalian X dan Y
- (ΣX) = Jumlah skor tiap butir
- (ΣY) = Jumlah skor total
- ΣX^2 = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- ΣY^2 = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Analisis validitas konstruk akan dilakukan dengan mengaplikasikan uji korelasi Pearson Bivariate pada data yang diolah menggunakan SPSS 26.0. Uji ini akan membandingkan skor setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner sebagai berikut:

1. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, jika tidak maka instrumen dinyatakan tidak valid.
2. Untuk melakukan pengujian validitas instrumen digunakan program SPSS 26.0 for Windows (*Statistical Program and Service Solution series 20*).
3. Dengan membandingkan probabilitas (sig) instrumen dengan r tabel dan r hitung, maka dapat ditarik penjelasan dan simpulan dari poin 1 dan 2.

Untuk tujuan akhir dari survei pendahuluan, peneliti menyebarkan survei kepada 30 responden yang merupakan

pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung berada di Jl. A. Yani No.239, Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Dengan menggunakan SPSS Windows versi 26.0 dan *Microsoft Excel* 2021, dilakukan perhitungan sebagai berikut untuk uji validitas ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kinerja Pegawai

(Sebelum Penilaian Berdasarkan Sistem Manajemen Bandung Kinerja)

| No | <i>r hitung</i> | <i>r tabel</i> | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|-----------------|----------------|------------|---------------|
| 1 | 0.433 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 2 | 0.404 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 3 | 0.434 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 4 | 0.606 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 5 | 0.418 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 6 | 0.460 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 7 | 0.463 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 8 | 0.412 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 9 | 0.417 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 10 | 0.477 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 11 | 0.394 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 12 | 0.427 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 13 | 0.416 | 0.361 | Valid | Digunakan |

| No | r hitung | r tabel | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|----------|---------|------------|---------------|
| 14 | 0.408 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 15 | 0.647 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 16 | 0.403 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 17 | 0.462 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 18 | 0.449 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 19 | 0.444 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 20 | 0.676 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 21 | 0.679 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 22 | 0.640 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 23 | 0.562 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 24 | 0.417 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 25 | 0.486 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 26 | 0.591 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 27 | 0.471 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 28 | 0.429 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 29 | 0.577 | 0.361 | Valid | Digunakan |

Sumber: SPSS Windows versi 26.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel, (Sebelum Penilaian Berdasarkan Sistem Manajemen Bandung Kinerja) dari 29 item yang diuji, kesimpulan yang diambil dari tabel tersebut adalah bahwa 29 item mempunyai validitas konstruk yang kuat dan dapat dianggap valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kinerja Pegawai
(Sesudah Penilaian Berdasarkan Sistem Manajemen Bandung Kinerja)

| No | <i>r hitung</i> | <i>r tabel</i> | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|-----------------|----------------|------------|---------------|
| 1 | 0.549 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 2 | 0.520 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 3 | 0.611 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 4 | 0.818 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 5 | 0.795 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 6 | 0.474 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 7 | 0.493 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 8 | 0.474 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 9 | 0.529 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 10 | 0.639 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 11 | 0.525 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 12 | 0.549 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 13 | 0.483 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 14 | 0.466 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 15 | 0.697 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 16 | 0.606 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 17 | 0.539 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 18 | 0.481 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 19 | 0.565 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 20 | 0.697 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 21 | 0.718 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 22 | 0.711 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 23 | 0.687 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 24 | 0.468 | 0.361 | Valid | Digunakan |

| No | r hitung | r tabel | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|----------|---------|------------|---------------|
| 25 | 0.583 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 26 | 0.640 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 27 | 0.506 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 28 | 0.468 | 0.361 | Valid | Digunakan |
| 29 | 0.583 | 0.361 | Valid | Digunakan |

Sumber: SPSS Windows versi 26.0

Keputusan yang dapat dibuat dari uji validitas variabel (Setelah Penilaian Berbasis Sistem Manajemen Kinerja Bandung) adalah dari 29 item yang diuji, 29 item mempunyai konstruksi validitas yang kuat dan dapat dikatakan valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Khairinal (2016, hlm. 347) berpendapat bahwa tingkat kekonsistenan suatu hasil pengukuran disebut reliabilitas. Apabila pengukuran dilakukan sebanyak dua kali atau lebih dan hasilnya tetap sama, maka pengukuran tersebut dikatakan reliabel. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 176) hasil pengukuran yang reliabel adalah hasil pengukuran yang memiliki kesamaan informasi pada berbagai waktu. Apabila pengukuran dilakukan berkali-kali, maka instrumen yang reliabel akan selalu memberikan hasil yang sama. Ketepatan dan konsistensi sangat erat kaitannya dengan reliabilitas. Komponen reliabilitas mencakup akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud, ketepatan hasil pengukuran, serta konsistensi pengukuran yang dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini, *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas

n = Banyaknya butir soal

s_i^2 = Varians skor soal ke-i

s_t^2 = Varians skor tota

Kriteria berikut menentukan di mana reliabilitas instrumen dapat ditemukan. Dalam menemukan reliabilitas dalam tinjauan ini, kreator menggunakan strategi *Cronbach Alpha* untuk menguji kualitas yang tidak tergoyahkan, instrumen estimasi, khususnya kerumitan penugasan, tekanan kepatuhan, informasi pemeriksa, dan penilaian tinjauan. Menurut Ghozali (2018, hlm. 46), item pertanyaan dianggap reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < r tabel, item pertanyaan dinyatakan meragukan. Dengan menggunakan program SPSS 26.0 for Windows, reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* dapat dihitung.

Tabel 3.8 Tingkat Reliabilitas

| Kategori | Keterangan |
|-----------|-----------------|
| >0.9 | Sangat Reliabel |
| 0,7 – 0,9 | Reliabel |
| 0,4 – 0,7 | Cukup Reliabel |
| 0,2 – 0,4 | Kurang Reliabel |
| <0.2 | Tidak Reliabel |

Sumber: Imam Ghozali (2018)

Dalam telah ini, estimasi uji reliabilitas ditangani dengan memanfaatkan bantuan program *IBM SPSS 26.0* untuk Windows. Analisis reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Metode yang digunakan adalah Alpha Cronbach, yang diterapkan pada data hasil distribusi instrumen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS varian 26.0 untuk Windows
2. Dalam Tampilan Data SPSS, masukkan data item untuk setiap responden.
3. Pilih Analisis setelah memilih Tampilan Variabel.
4. Klik Analisis setelah mengklik Tampilan Data sekali lagi.
5. Setelah memilih Skala, pilih Analisis Reabilitas.
6. Klik OK setelah memindahkan semua data di sebelah kiri ke kanan.

a) Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pegawai (Sebelum)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .874 | 29 |

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pegawai Sebelum

Uji reliabilitas Kinerja Pegawai Sebelum Penilaian Berdasarkan Sistem Manajemen Bandung Kinerja melalui SPSS versi 26.0. Sampel yang ikut dalam pengujian ini sebanyak tiga puluh orang pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. Simpulan dari analisis reliabilitas pada penelitian ini adalah Kinerja Pegawai Sebelum Penilaian Berdasarkan Sistem Manajemen Bandung Kinerja dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

| <i>N of Items</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>r tabel</i> | <i>Kesimpulan</i> |
|-------------------|-------------------------|----------------|-------------------|
| 29 | 0.874 | 0.361 | Reliabel |

Nilai r hitung = 0,874 dan r tabel = 0,361 merupakan hasil perhitungan reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,874 lebih besar dari 0,361), yang berarti instrumen penelitian kinerja karyawan berbasis sistem manajemen kinerja Bandung yang berjumlah 39 item dianggap **reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian.

b) Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pegawai (Sesudah)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .926 | 29 |

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pegawai Sesudah

Uji reliabilitas Kinerja Pegawai Sesudah Penilaian Berdasarkan Sistem Manajemen Bandung Kinerja dilakukan dengan bantuan aplikasi Windows SPSS versi 26.0. Sampel yang ikut dalam pengujian ini sebanyak tiga puluh orang pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. Simpulan dari analisis reliabilitas pada Kinerja Pegawai Sesudah Penilaian Berdasarkan Sistem Manajemen Bandung Kinerja dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

| <i>N of Items</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>r tabel</i> | <i>Kesimpulan</i> |
|-------------------|-------------------------|----------------|-------------------|
| 29 | 0.926 | 0.361 | Reliabel |

Nilai r hitung sebesar 0,926 dan nilai r tabel sebesar 0,361, berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung > r tabel ($0,926 > 0,361$), yang berarti instrumen penelitian kinerja pegawai berbasis sistem manajemen kinerja Bandung yang berjumlah 39 item sebelum dilakukan penilaian dianggap **reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Sehubungan dengan ranvangan penelitian yang telah ditetapkan, proses penelitian meliputi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti khususnya dalam desain penelitian yaitu:

1. Fokus penelitian adalah ilmu administrasi pendidikan, maka peneliti mencari masalah dan isu strategis dengan melakukan pengamatan dan mengidentifikasinya.

2. Agar memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti melakukan penelitian pendahuluan.
3. Penelitian pendahuluan di Lembaga menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan variabel dan sumber data.
4. Isu-isu yang perlu diteliti dirumuskan oleh peneliti dalam tiga (tiga) rumusan masalah.
5. Penyusunan latar belakang digunakan sebagai landasan penelitian.
6. Dengan menyusun penelitian teoritis yang terkait dengan variabel penelitian, peneliti melakukan penelitian teoritis.
7. Untuk memecahkan masalah penelitian, peneliti mengajukan hipotesis dan menarik simpulan singkat tentang hipotesis tersebut. Peneliti juga memilih metode dan pendekatan penelitian yang terbaik.
8. Para ahli membuat instrumen jaringan berdasarkan petunjuk dan sub-penanda yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian menyebarkannya untuk menghasilkan uji legitimasi dan kualitas yang tidak tergoyahkan.
9. Data diolah dan dianalisis oleh peneliti, kemudian peneliti mengolah hasil instrumen yang diisi oleh responden dan mengolah data sesuai dengan kebutuhannya.
10. Peneliti membahas hasil yang diperoleh.
11. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menarik implikasi, rekomendasi, dan simpulan.
12. Membuat laporan dan menyusun draf laporan yang akan diterbitkan dalam format skripsi.

3.6 Analisis Data

Temuan suatu penelitian akan didasarkan pada hasil analisis data yang merupakan komponen penting. Transformasi data atau angka menjadi informasi yang dapat dijelaskan dan digunakan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan dikenal sebagai analisis data. Data mentah yang dapat dianalisis setelah kuesioner disebarkan. Karena wajar untuk percaya bahwa data mentah tidak berguna, maka dilakukan pemrosesan data. "Melalui penerapan teknik dan metode tertentu, pemrosesan data mengubah data mentah

yang diperoleh dari pengukuran menjadi data statistik yang lebih terstruktur dan mudah diinterpretasi, sehingga dapat mendukung penelitian lebih lanjut.

3.6.1 Seleksi Data

Menganalisis data responden merupakan langkah pertama yang diperlukan pada tahap ini. Tujuan langkah ini adalah untuk menjamin bahwa data yang terkumpul akan diproses pada tahap pemrosesan data berikutnya. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan silang antara jumlah kuesioner yang diberikan dengan jumlah yang kembali.
2. Memeriksa kelengkapan jawaban responden pada setiap pertanyaan.
3. Mengevaluasi kualitas data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelayakannya dalam analisis.

3.6.2 Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data ini dilakukan berdasarkan variabel penelitian. Klasifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam persepsi responden terhadap variabel penelitian, sehingga dapat diketahui kecenderungan umum yang muncul. Setiap tanggapan yang diberikan oleh responden dinilai pada tahap ini. Kriteria yang digunakan untuk memberikan skor untuk jawaban adalah skala likert. Selama proses pengolahan data selanjutnya, skor mentah masih digunakan untuk menentukan skor yang dihasilkan dari hasil angket.

3.6.3 Pengolahan Data

Tujuan akhir dari pengolahan data adalah untuk memperoleh temuan-temuan yang relevan dan dapat diandalkan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penerapan berbagai teknik statistik yang sesuai dengan jenis data dan desain penelitian diantaranya:

3.6.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden

Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weight Means Score*) jika data telah dikelompokkan sesuai faktor-faktor eksplorasi, maka diperoleh skor dasar dari reaksi responden terhadap faktor-faktor

pengujian. Melalui rumus WMS (*Weight Means Score*) untuk mengetahui kecenderungan umum variabel skor (x) responden yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responde

Cara dalam pengolahan WMS adalah sebagai berikut:

1. Menilai dengan skala Likert 5-kategori, memberikan nilai bobot pada setiap alternatif jawaban
2. Mencari tahu berapa banyak orang yang menanggapi setiap pertanyaan dan kategori jawaban
3. Menyajikan respons responden secara rinci beserta bobot nilai yang terkait dengan setiap alternatif jawaban
4. Menggunakan nilai rata-rata untuk setiap item kolom untuk menghitung
5. Menetapkan kriteria klasifikasi untuk setiap rentang nilai rata-rata jawaban
6. Menentukan kecenderungan setiap variabel dengan mencocokkan hasil setiap perhitungan dengan setiap kriteria.

3.6.3.2 Mengubah Data Mentah Menjadi Data Baku

Sebelum melakukan analisis regresi, data mentah mengenai usia responden diubah menjadi data baku menggunakan SPSS 26.0 untuk memastikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan menerapkan rumus, data berbasis ordinal diubah menjadi data berbasis interval:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - x)}{SD}$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku

X_i = Skor Mentah Untuk Masing-Masing Responden

\bar{x} = Rata – Rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

Proses transformasi skor mentah menjadi skor baku dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada Microsoft Excel 2021 dengan cara:

1. Buka *Microsoft Excel 2021*, masukkan data skor mentah Kinerja pegawai Sebelum dan Sesudah
2. Buatlah 6 tabel. Tabel pertama berisi angka, tabel kedua berisi skor mentah, tabel ketiga berisi rata-rata, tabel keempat berisi skor Z, tabel kelima berisi skor T, dan tabel kelima berisi simpangan baku.
3. Setelah itu, isi tabel dengan skor mentah.
4. Kemudian, gunakan rumus "*= average*" untuk menentukan rata-rata (blokir semua sel skor mentah).
5. Tambahkan tanda dolar ke rumus setelah itu. Mirip dengan (*=average, A\$1:A10*). Seret setiap sel rata-rata ke bawah setelah itu.
6. Selanjutnya, gunakan rumus "*=stdv(blokir semua sel rata-rata)*" untuk menentukan simpangan baku.
7. Tambahkan tanda dolar ke rumus setelah itu. Misalnya, (*=stdv(A\$1:A10)*). Seret setiap sel simpangan baku ke bawah setelah itu.
8. Kemudian, temukan skor Z atau skor kasar dengan memanfaatkan resep (*=skor mentah-skor standar/simpangan baku*). Setelah itu, seret melintasi setiap sel skor Z.
9. Manfaatkan rumus (*=50+10*skor Z*) untuk menentukan skor T, yang juga dikenal sebagai skor standar. Selanjutnya, seret pada setiap sel skor T.

3.6.4 Pengujian Persyaratan Analisis

Tahap Langkah penting dalam penelitian adalah melakukan analisis untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk menguji hipotesis.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari populasi penelitian mengikuti distribusi normal. (Siregar 2019, hlm. 153). Dengan menggunakan Uji T Berpasangan, digunakan metode statistik parametrik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pendekatan statistik nonparametrik digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Memanfaatkan metode *Shapiro-Wilk* untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini. Sebagaimana yang diutarakan oleh Duli (2019, hlm. 115), konsekuensi dari uji *ordinariness* dapat disebut normal atau tidak dapat diketahui dari nilai signifikansinya.

1. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), konsekuensi dari uji *ordinariness* dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, data tersebut diuji melalui Uji T Berpasangan.
2. Hasil uji normalitas dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, digunakan Uji *Wilcoxon* untuk menguji data tersebut..

"Uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows dengan cara:

1. Jalankan aplikasi SPSS versi 26.0.
2. Pada bagian *Name*, klik *Variable View*, lalu isi baris pertama sebelum dan baris kedua sesudahnya. Pada *Decimals*, ubah menjadi 0.
3. Kemudian, klik *Information View*, lalu masukkan informasi Variable sebelumnya dan informasi Variable kemudian, ubah sesuai dengan nama variabel yang telah diisi sebelumnya;
4. Nilai *residual Unstandardized* (Res_1) kemudian akan dievaluasi kenormalannya dengan memilih Linear dari menu

Analyze, diikuti oleh Regression.

5. Masukkan variabel setelahnya pada kotak *Dependent*, variabel sebelumnya pada kotak *Independent(s)*, lalu klik *Save* untuk menutup kotak dialog *Linear Regression*.
6. Kotak dialog *Linear Regression: Save* kemudian akan muncul kembali. Pada bagian "*Residuals*", pilih *Unstandardized*, klik *Continue*, lalu klik *OK*;
7. Setelah itu, pilih Uji Nonparametrik dari menu Analisis, Dialog Lama, dan submenu K-S 1-Sample dari menu.

Masukkan variabel sebelum dan sesudah dalam kotak Daftar Variabel Uji: dari kotak dialog *Uji Kolmogorov Smirnov Satu Sampel*, lalu klik *Exact* di bagian "*Distribusi Uji*" untuk mengaktifkan atau mencentang opsi *Normal*.

3.6.5 Uji Hipotesis Penelitian Komparasi

Uji hipotesis ini dirancang untuk membandingkan tingkat kinerja yang dicapai oleh para pegawai sebelum penilaian berdasarkan sistem manajemen bandung kinerja dan kinerja pegawai sesudah penilaian berdasarkan sistem manajemen bandung kinerja.

3.6.5.1 Uji beda dua sampel berpasangan (*Paired sample t test*)

T-test *dependent* atau sering disebut juga dengan *Matched Sample t-Test*. Salah satu pengukuran parametrik sistematis berdistribusi normal adalah *Paired Sample T-Test*. Sulyanto berpendapat (2018, hlm. 300) *Paired sample* dapat dipahami sebagai sampel yang subjeknya sama menerima dua atau lebih perlakuan. *Matched sample t-test* dapat diartikan sebagai pengujian dari subjek yang sama, tetapi menghadapi dua perlakuan atau estimasi yang berbeda, yaitu estimasi pra-perlakuan dan estimasi pasca-perlakuan. Rumus *Paired T-test*:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD =Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N =Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (*two-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka H_a dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan kinerja karyawan sebelum dan sesudah penilaian sistem manajemen kinerja Bandung.
2. Nilai signifikansi (*two-tailed*) 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan mengalami perubahan sebelum dan sesudah penilaian sistem manajemen kinerja Bandung.

Adapun Langkah-langkah *Uji Paired Sample T-Test* dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS yaitu *statistics 26.0 for windows*.

1. Klik tampilan variabel di pojok kiri bawah saat program SPSS terbuka. Kemudian, pada kolom 1, tulis nama sebelum, dan ubah menjadi nol pada bagian desimal. Pada kolom 2, tulis nama setelah, dan ubah menjadi nol pada bagian desimal.
2. Masukkan hasil data sebelum dan sesudah hasil penelitian dengan mengklik tampilan data (pojok kiri bawah).
3. Selanjutnya, pilih analisis dari menu utama SPSS, lalu bandingkan rata-rata, dan terakhir klik Uji-t Sampel Berpasangan.
4. Setelah itu, kotak dialog baru dengan judul "Uji-t Sampel Berpasangan" akan terbuka. Sertakan variabel pra- dan pasca- uji pada kotak Variabel Berpasangan.
5. Setelah itu pilih ok.

3.6.5.2 Wilcoxon Signed Rank Test

Bila data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik ini. Uji *Wilcoxon signed rank* berguna untuk menganalisis sampel berpasangan karena terdapat dua perlakuan yang berbeda, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pramana dalam Silvia (2022, hlm. 61). Penerimaan atau penolakan H_0 pada uji *Wilcoxon signed rank* didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (*two-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka H_a dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan kinerja karyawan sebelum dan sesudah penilaian sistem manajemen kinerja Bandung.
2. Nilai signifikansi (*two-tailed*) 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan mengalami perubahan sebelum dan sesudah penilaian sistem manajemen kinerja Bandung.

Adapun Langkah-langkah Uji *Wilcoxon signed rank test* dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS yaitu *statistics 26.0 for windows*.

1. Pilih menu 'Analyze', lalu 'Nonparametric Tests', dan pilih '2 Related Samples'.
2. Masukkan data sebelum ke kotak variable 1, dan sesudah ke kotak variable 2.
3. Centang pilihan 'Wilcoxon' dan tekan OK.